

**PENGEMBANGAN PARIWISATA PULAU PENYENGAT GUNA
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT OLEH DINAS
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DI KOTA TANJUNGPINANG
KEPULAUAN RIAU**

Vera Christin Mangunsong

Npp. 31.0183

Asdaf Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: verachristinm@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): The development of Penyengat Island by the Department of Culture and Tourism of Tanjungpinang City has not been optimal due to the incomplete infrastructure of facilities which is also the reason why the development of Penyengat Island as a leading tourist attraction in Tanjungpinang City has not been successful, such as the very lack of facilities such as toilets and other others as well as a lack of public awareness of the Penyengat Island tourist attraction. **Purpose:** The research was conducted to determine and analyze the Tourism Development of Penyengat Island by the Culture and Tourism Office of Tanjungpinang City, Riau Islands Province. **Method:** This research uses descriptive qualitative methods with semi-structured interview techniques, participatory observation & deductive theorization approaches, and documentation to obtain an overview and description of the processes of social phenomena and interactions that are formed within the scope of the research. **Results/Findings:** Research results show that Penyengat Island has high internal conditions in developing culture-based tourism, but has not yet achieved optimal goals and there are factors that are obstacles in developing this tourism and this research formulates several efforts that can be carried out by the Tanjungpinang City Government in developing the Penyengat Island tourist destination. **Conclusion:** The development of the Penyengat Island tourist attraction needs support and still needs attention from the Tanjungpinang City Culture and Tourism Office and local communities around the Penyengat Island tourist attraction
Keyword: Development, Tourism, Penyengat Island

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pengembangan Pulau Penyengat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang belum maksimal dikarenakan infrastruktur fasilitas yang belum lengkap juga menjadi penyebab belum berhasilnya pengembangan Pulau Penyengat sebagai obyek wisata unggulan di Kota Tanjungpinang, seperti sangat minimnya fasilitas seperti Toilet dan yang lainnya serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap objek wisata Pulau Penyengat. **Tujuan:** Penelitian diadakan guna mengetahui dan menganalisis Pengembangan Pariwisata Pulau Penyengat oleh Dinas Kebudayaan Dan

Pariwisata Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik Wawancara Semistruktur, Observasi partisipatif & pendekatan teorisasi deduktif, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran serta uraian proses fenomena sosial maupun interaksi yang terbentuk dalam lingkup penelitian. **Hasil/Temuan:** Hasil Penelitian diperoleh bahwa Pulau Penyengat memiliki kondisi internal yang tinggi dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya, namun belum mencapai tujuan yang optimal dan ada faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan pariwisata ini serta Penelitian ini merumuskan beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang dalam pengembangan destinasi wisata Pulau Penyengat. **Kesimpulan:** Pengembangan Objek wisata Pulau Penyengat perlu dukungan dan masih perlu perhatian oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang serta masyarakat lokal di sekitaran objek wisata Pulau Penyengat. **Kata Kunci : Pengembangan, Pariwisata, Pulau Penyengat**

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Kepulauan Riau penyumbang pulau nomor 2 terbanyak. Kepulauan Riau merupakan provinsi di Indonesia yang menjadi jalur masuknya wisatawan asing ke Indonesia dikarenakan Kepulauan Riau terletak di antara lintas laut dan lintas udara internasional yang strategis dikarenakan terletak berbatasan dengan Singapura, Vietnam, Kamboja, dan Malaysia. Maka dari itu, Pemerintah Daerah selalu memfokuskan dalam pengembangan pembangunan potensi obyek wisata guna meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

Pengembangan obyek pariwisata berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Organisasi Perangkat Daerah harus berupaya menemukan titik potensi kawasan dari perspektif keindahan alam dan ciri khas sosial budaya daerah tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mendukung pembangunan daerah guna meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah tersebut. Dengan demikian, Organisasi Pemerintah Daerah setempat harus memiliki cara agar pengembangan potensi obyek wisata berhasil dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

Tabel 1. 1
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kota Tanjungpinang
Tahun 2019-2022

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1	2019	169.364
2	2020	22.115
3	2021	154
4	2022	25.558

(Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS) Kota Tanjungpinang)

Data menampilkan bahwa terjadinya jumlah wisatawan yang menurun di tahun 2020 hingga tahun 2021 ketika pandemi melanda dunia maka dari itu pemerintah harus mengembangkan kembali obyek wisata Pulau Penyengat guna membangun kembali ekonomi masyarakat Kota Tanjungpinang.

Berdasarkan pendapat masyarakat dari Pulau Penyengat bahwa kurangnya kesadaran masyarakat terhadap keadaan setempat dan minimnya himbuan dari pemerintah Kota Tanjungpinang kepada masyarakat ataupun wisatawan yang datang untuk lebih memperhatikan sekeliling obyek wisata menjadi kendala terhambatnya kemajuan dari obyek wisata Pulau Penyengat ini.

Keberadaan situs cagar budaya maupun struktur bangunan-bangunan yang ada di Pulau Penyengat masih kurang terawat oleh masyarakat setempat salah satunya sampah di sekitaran Pulau Penyengat pun masih terlihat jelas di sekitaran Pulau Penyengat maka dari itu timbul suasana yang tidak nyaman saat berada di sekitaran lingkungan Pulau Penyengat, dan infrastruktur fasilitas yang belum lengkap juga menjadi penyebab belum berhasilnya pengembangan Pulau Penyengat sebagai obyek wisata unggulan di Kota Tanjungpinang, seperti sangat minimnya fasilitas seperti Toilet dan yang lainnya.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Berdasarkan Keputusan Walikota Tanjungpinang Nomor 229 Tahun 2017 Tentang Penetapan Satuan Ruang Geografis Pulau Penyengat yang menetapkan bahwa Pulau Penyengat sebagai situs cagar budaya di Kota Tanjungpinang yang berciri khas kebudayaan seperti bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya serta kawasan cagar budaya yang wajib dirawat serta dilestarikan oleh seluruh pihak menetapkan bahwa adanya larangan bagi setiap orang untuk melakukan hal-hal yang dapat merusak situs cagar budaya yang terdapat di Pulau Penyengat.

Pulau Penyengat sendiri yaitu sebuah pulau kecil yang dikelilingi laut. Kondisi geografis ini yang mengharuskan bagi pemerintah dan pengelola pariwisata Pulau Penyengat untuk memperhatikan beberapa fasilitas yang harus didirikan di Pulau Penyengat tersebut serta masyarakat perlu kesadaran bahwa pemerintah hanya mendorong untuk kemandirian masyarakat, pemerintah berperan sebagai pengawas dalam hal ini. Maka dari itu perlu kesadaran masyarakat dalam mengelola dengan kreatif dan sebaik mungkin dengan beberapa dukungan maupun bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penyajian penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendapatkan suatu bahan referensi dan komparatif, Selain itu, untuk menghindari terjadinya plagiasi ataupun kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dengan demikian analisis ini akan menunjukkan persamaan dan perbedaan riset sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Rini Anggraini (2014) meneliti tentang Pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Padi Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Pangkalpinang. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa metode wawancara, observasi, dan metode pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah yang menjadi potensi dan daya tarik dari Pantai Pasir padi berupa pesona pantai yang memiliki pasir putih dan landau, dengan hasil penelitian bahwa potensi-potensi obyek dan daya tarik wisata Pantai Pasir Padi berupa pesona wisata alam pantai yang berbetuk landai, berpasir putih. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah Kota Pangkalpinang antara lain penambahan akan sarana dan prasarana, memasarkan produk wisata Pantai Pasir Padi, dan investor dalam mendukung proses pengembangan obyek wisata Pantai Pasir Padi sebagai salah satu obyek wisata berpotensi. Hambatan yang dijumpai pemerintah Kota Pangkalpinang dalam usaha mengembangkan obyek wisata Pantai Pasir Padi yaitu kurangnya pengadaan sarana dan prasarana, terbatasnya dana, rendahnya SDM kepariwisataan baik dari pihak masyarakat sekitar obyek wisata Pantai Pasir Padi maupun dari pihak Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Pemerintah Kota Pangkalpinang, dan rendahnya kesadaran wisatawan akan lingkungan, dan dari aspek aksesibilitas yang belum maksimal.

Dedek Albasir (2019) meneliti tentang Pengembangan Obyek Wisata Panganon Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi Kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan wawancara, dokumentasi, dan teknik analisis data. Dan fokus penelitian yaitu pengembangan obyek wisata Wisata Panganon dengan kesimpulan penelitian Pembangunan di sektor kepariwisataan ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayaguna sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat. Karena dengan cara pengembangan sektor pariwisata ini bisa menarik minat pengunjung untuk mengunjungi dan menikmati keindahan panorama Bukit Panganon.

Wahyu Hidayat, dkk (2018) meneliti tentang Strategi pengembangan potensi pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode Deskripsi kualitatif tetapi pada teknik analisis data menggunakan metode analisis data SWOT dengan hasil penelitian bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan pada objek wisata Pantai Duta. Analisis SWOT merupakan strategi perencanaan dan pengembangan yang dapat diterapkan pada objek wisata Pantai Duta.

Elim, Yuan Valentino., Suci Istiqlaal. & Aprianus P. Modena (2019) judul penelitian perumusan indeks penilaian 5A (attraction, accessibilities, amenities, accommodation dan awareness) untuk obyek wisata Pantai Lasiana Kupang Provinsi NTT. Perbedaan penelitian terdapat pada lokasi penelitian, waktu penelitian, dan kasus yang diteliti. Penelitian ini adalah kondisi wisata alam di objek wisata Pantai Lasiana sudah cukup memadai namun kondisi wisata budaya di Pantai Lasiana dirasa kurang memadai, hasil wisatawan mudah mengakses lokasi wisata Pantai Lasiana, wisatawan belum merasa puas dengandi Pantai Lasiana, wisatawan

sudah merasa puas dengan kondisi dan ketersediaan akomodasi di Pantai Lasiana, menunjukkan partisipasi masyarakat masih kurang dalam keterlibatan aktivitas pariwisata

Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Di Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo (Aini, Farida Nur. Dan Taufik Purboyo, 2022), Perbedaan penelitian terdapat pada lokasi penelitian, waktu penelitian, dan kasus yang diteliti, persamaan terdapat pembahasan mengenai atraksi dan aksesibilitas dalam objek wisata dengan hasil penelitian terdahulu yaitu atraksi tujuan wisata sangat beragam dari mulai kerajinan tangan, pemandangan alam dan seni budaya, Sementara untuk unsur amenitas yang terdapat di sekitar kawasan wisata Watumalang meliputi toilet/kamar mandi, mushola, warung makan, area parkir dan loket tiket, dan fasilitas yang mendukung aksesibilitas sudah tersedia meskipun beberapa aspek masih perlu ditingkatkan

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian terkait objek wisata pulau penyengat dengan berpedoman pada teori inskeep dalam suryadana (2015:33) masih belum banyak di bahas. Penelitian bagaimana pengembangan objek wisata pulau penyengat secara terbaru di tahun 2023 berdasarkan pencarian peneliti belum ditemukan maka dari itu ini menjadi hal yang menarik diteliti dengan dikaitkan pada teori Inskeep dalam Liga Suryadana (2015:33),

1.5 Tujuan

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan, maka tujuan diadakannya penelitian ini, yaitu: 1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengembangan Pariwisata Pulau Penyengat, 2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam Pengembangan Pariwisata Pulau Penyengat Kota Tanjungpinang, dan 3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan Pengembangan Pariwisata Pulau Penyengat.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan teoritis deduktif merupakan cara yang mampu menggambarkan secara sistematis pengembangan destinasi wisata budaya melayu Pulau Penyengat. teknik Wawancara Semistruktur, Observasi partisipatif & pendekatan teoritis deduktif, dan dokumentasi digunakan untuk mendukung pengumpulan data penelitian. Dimana sumber data yang diperoleh berasal dari data primer dan data sekunder. Agar pelaksanaan penelitian ini terlaksana secara sistematis sesuai dengan tujuan penulis maka penulis berpedoman pada teori Inskeep dalam Liga Suryadana (2015:33)

iii. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengembangan Obyek Wisata Pulau Penyengat

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang dengan obyek wisata Pulau Penyengat mendapatkan hasil secara umum bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang dapat

dikatakan sudah cukup baik dalam mengembangkan obyek wisata Pulau Penyengat tetapi belum bisa dikatakan sudah maksimal.

Pemerintah Kota Tanjungpinang dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang masih dapat mengembangkan dan meningkatkan obyek wisata Pulau Penyengat. Dalam hal ini penulis mengaitkan dimensi pengembangan wisata menurut ahli yaitu Edward Inskeep dalam Suryadana (2015:33) menyebutkan ada 6 (enam) komponen dalam pengembangan pariwisata yaitu:

1. Pengembangan Atraksi Wisata.

Secara umum pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mempermudah wisatawan menikmati obyek wisata Pulau Penyengat seperti 9 (Sembilan) paket wisata yang sangat membantu para wisatawan mengelilingi dan mempelajari bagaimana sejarah di tiap sisi Pulau Penyengat, yaitu: Tour of the Mosque, Tour History Culture, Tanjak Experience, Tradisional Dress Experience, Gurindam Experience, Cooking Class, Literature Tour, Traditional Game, dan Culture Performance.

2. Pengembangan Akomodasi .

Akomodasi adalah fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh para wisawatan yang ingin berwisata terutama wisatawan yang berkunjung dari luar daerah. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di Pulau Penyengat, penulis menemukan ada 3(tiga) penginapan untuk bermalam, yaitu:

1. Penginapan Sulthan Pulau Penyengat;
2. Homestay Pulau Penyengat Kepulauan Riau; dan
3. Rumah Raja.

Pulau penyengat hanya memiliki penginapan yang berlaku permalam tidak berlaku perjam, hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan Pemerintah Kota Tanjungpinang bahwa wisatawan tidak hanya datang dari luar daerah tetapi wisawatan yang datang dari Kota/Kabupaten Kepulauan Riau juga berkunjung ke Pulau Penyengat sehingga perlunya fasilitas pondok yang akan digunakan para wisatawan guna istirahat sejenak sekitar sejam maupun lebih.

3. Pengembangan Fasilitas dan Pelayanan Wisata

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sarana wisata di Pulau Penyengat sudah memadai, hal ini terlihat dari ketersediaan sarana dan prasarana sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Fasilitas Pulau Penyengat Tahun 2024

No	Jenis Fasilitas	Keterangan (ADA/TIDAK ADA)	Kondisi
1.	Penginapan	Ada	Kurang Memuaskan
2	Rumah Makan	Ada	Cukup Memuaskan
3	Kantor Informasi Wisata	Ada	Memuaskan
4	Toko atau Stand Souvenir	Ada	Memuaskan
5	Fasilitas WC Umum	Tidak Ada	Kurang Memuaskan
6	Pos Penjagaan	Ada	Kurang Memuaskan
7	Life Jacket Penumpang	Ada	Kurang Memuaskan
8	Klinik Kesehatan	Tidak Ada	Kurang Memuaskan

Sumber: Diolah oleh penulis,2024

Secara umum, pemerintah Kota telah mengupayakan sarana prasarana agar tidak mengecewakan masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung ke Pulau Penyengat, dikarenakan dengan adanya fasilitas dan pelayanan wisata yang memadai juga mempengaruhi minat para wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat tetapi diharapkan agar Pemerintah Kota Tanjungpinang lebih tanggap dalam menanggapi keluhan wisatawan seperti tidak ada fasilitas WC umum dan klinik kesehatan sangat diperlukan karena ketika Pulau Penyengat berada 15 Menit dari Pusat Kota Tanjungpinang sehingga apabila masyarakat maupun wisatawan keluhan sakit hanya mendapatkan obat eceran di tempat penjualan sekitan Pulau Penyengat.

4. Pengembangan Aksesibilitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ketika berkunjung ke Pelabuhan penyebrangan pulau penyengat di Kota Tanjungpinang, peneliti melihat bagaimana kondisi pelabuhan tersebut yaitu banyak robohan dinding dan pegangan pengaman yang sudah roboh ketika berjalan di pelabuhan tersebut sehingga dapat membahayakan tetapi belum di perbaiki oleh Pemerintah Daerah Kota Tanjungpinang yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang.

Gubernur Provinsi Kepulauan Riau beserta Sekretaris Ditjen Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan RI pada tanggal 19 November 2023 menyalurkan bantuan 100 buah life jacket di Balai Adat Indera Sakti Pulau Penyengat. Bantuan 100 buah life jacket diharapkan oleh Sekretaris Ditjen Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan RI dapat meningkatkan keselamatan dan kenyamanan para masyarakat maupun wisatawan. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan penulis secara langsung pemberian bantuan 100 life jacket tidak dipergunakan dengan baik oleh para pengemudi perahu pompon sehingga keselamatan dan kenyamanan para masyarakat maupun wisatawan kurang memuaskan.

Pemerintah Kota Tanjungpinang juga sudah memfasilitasikan Becak Motor yang dapat membantu Wisatawan dalam mengelilingi Obyek Wisata Pulau Penyengat dan dapat membantu perekonomian masyarakat lokal dengan adanya fasilitas becak motor dengan total 88 becak motor yang secara langsung diberikan oleh Bapak Gubernur Provinsi Kepulauan Riau pada bulan November 2023.

Secara umum pemerintah daerah sudah melakukan berbagai bantuan dalam pengembangan akomodasi seperti fasilitas becak motor dan penyaluran bantuan-bantuan pelindung transportasi perahu laut agar wisatawan puas ketika berkunjung ke Pulau Penyengat, tetapi perlunya perbaikan pelabuhan penyebrangan di Kota Tanjungpinang dan pelabuhan di Pulau Penyengat.

5. Pembangunan Infrastruktur;

Pembangunan infrastruktur dasar, yang meliputi pembangunan dan penyediaan sarana dan prasarana berupa fasilitas umum. Objek wisata Pulau Penyengat ini telah menyediakan sarana dan prasarana umum yang mampu menunjang kebutuhan wisatawan seperti ketersediaan listrik dan telekomunikasi dan juga tempat pembuangan sampah akan tetapi fasilitas kamar mandi umum dan penyediaan air bersih tidak memadai sehingga para wisatawan yang berkunjung harus menumpang memakai kamar mandi yang tersedia di tempat makan Pulau Penyengat dan ketersediaan tempat parkir yang kurang terjaga keamanannya serta transportasi umum gratis.

Tabel 3.2
Infrastruktur Dasar Tahun 2024

No	Fasilitas Infrastruktur Dasar	Kondisi
1	penyediaan air bersih	Kurang Memuaskan
2	ketersediaan listrik dan telekomunikasi	Memuaskan
3	Tempat pembuangan sampah	Memuaskan
4	Kamar mandi umum	Tidak Ada
5	Area parkir kendaraan	Kurang Memuaskan
6	Penyediaan transportasi umum gratis	Tidak Ada

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Pembangunan dan penyediaan sarana dan prasarana berupa fasilitas umum belum terpenuhi secara maksimal dikarenakan ada beberapa hal yang termasuk fasilitas umum yang belum tersedia maupun belum maksimal seperti Fasilitas WC umum dan penyediaan air bersih belum ada di Pulau Penyengat, Penyediaan transportasi umum gratis di hari tertentu jam tertentu secara umum diperlukan oleh para wisatawan dengan budget yang murah sehingga para wisatawan yang berkunjung dapat melihat seluruh keindahan Obyek wisata Pulau Penyengat, serta Area parkir umum juga diperlukan di Obyek Wisata Pulau Penyengat tersebut.

6. Penguatan Elemen Kelembagaan.

Program pemasaran pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang serta keterpaduan antar unit kerja telah dilakukan dalam meningkatkan kunjungan wisata yang ada di Pulau Penyengat. Berdasarkan pengamatan, penulis melihat bahwa pemerintah telah gencar mempromosikan pariwisata Kota Tanjungpinang di sosial media seperti Instagram (GENPI Tanjungpinang, Pesona Tanjungpinang, Wonderful Kepri) dan di channel *youtube* yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang bernama Pesona Tanjungpinang.

3.2 Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pengembangan Destinasi Wisata Sejarah Budaya Melayu Pulau Penyengat

1. Fasilitas Penunjang Kepariwisataan yang Kurang Lengkap
2. Kurangnya Inisiatif dan Kreativitas Masyarakat dalam Melakukan Promosi Serta Bergantung kepada Pemerintah
3. **Masuknya Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi**

3.3 Upaya Pemerintah Kota Tanjungpinang Dalam Memanfaatkan Dan Mengembangkan Potensi Wisata Sejarah Budaya Melayu Pulau Penyengat

1. Memberikan Pelatihan dan Pengetahuan Kepada Masyarakat dan Pengelola Pariwisata Pulau Penyengat Terkait Pemanfaatan Teknologi dalam Mengelola dan Mempromosikan Pariwisata:
2. Mensosialisasikan Kepada Masyarakat tentang Pelestarian Budaya serta Dampak Dari Modernisasi terhadap Eksistensi Kebudayaan Melayu
3. Penyaluran Bantuan – Bantuan oleh Pemerintah Daerah

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan Peneliti bahwa Objek Wisata Pulau Penyengat merupakan suatu objek wisata yang memiliki banyak peninggalan bersejarah dan merupakan peninggalan dari Raja-Raja melayu maka dari itu Objek wisata Pulau Penyengat perlu dilestarikan kebudayaannya dan perlu diperhatikan lagi bangunan-bangunan peninggalan kebudayaan melayu hingga akses menuju objek wisata sehingga temuan ini menolak penelitian sebelumnya karena perbedaan karakteristik terutama tentang kebudayaan suatu tempat obyek wisata tersebut.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan obyek wisata Pulau penyengat, peneliti dapat menyimpulkan, sebagai berikut:

1. Pengembangan Obyek wisata Pulau Penyengat belum optimal dikarenakan ada beberapa faktor yang diamati oleh penulis yaitu kurangnya Penginapan sementara (Pondok), lokasi Tempat makan dan Toko atau stand penjualan souvenir yang harus dilebarkan sehingga minim persaingan, Keadaan Pelabuhan penyeberangan yang sudah tidak terawat serta penyediaan transportasi umum gratis dihari tertentu ataupun dijam tertentu, fasilitas yang tergolong ke dalam infrastruktur dasar yang masih kurang, serta pemberdayaan kelompok sadar wisata yang masih perlu diperhatikan lagi oleh Pemerintah Daerah terkhusus Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang.
2. Beberapa hambatan-hambatan yang terjadi di Obyek wisata Pulau Penyengat yaitu Fasilitas Penunjang Kepariwisataan yang Kurang Lengkap, Kurangnya Inisiatif dan Kreativitas Masyarakat dalam Melakukan Promosi Serta Bergantung kepada Pemerintah, serta Masuknya Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi menjadi permasalahan mengapa Pulau Penyengat sulit dikenal oleh Masyarakat terkhusus remaja muda.
3. Pemerintah Kota Tanjungpinang dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang sebagai instansi penggerak di bidang kepariwisataan telah melakukan berbagai upaya agar pengembangan destinasi wisata Pulau Penyengat di Kota Tanjungpinang berjalan dengan maksimal seperti Memberikan Pelatihan dan Pengetahuan Kepada Masyarakat dan Pengelola Pariwisata Pulau Penyengat Terkait Pemanfaatan Teknologi dalam Mengelola dan Mempromosikan Pariwisata, Mensosialisasikan Kepada Masyarakat tentang Pelestarian Budaya serta Dampak Dari Modernisasi terhadap Eksistensi Kebudayaan Melayu serta Penyaluran Bantuan – Bantuan oleh Pemerintah Daerah

Keterbatasan Penelitian: Permasalahan penelitian tidak dapat diberlakukan secara umum pada daerah lain dengan kondisi Pariwisata yang berbeda.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Pengembangan penelitian terkait pengembangan pariwisata penting untuk terus diperbarui. Penelitian masa depan dapat dilakukan dengan menggunakan metode baru yang lebih efisien dan akurat

dalam pengumpulan maupun analisis data.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih dengan hormat kepada pihak yang telah terlibat dalam penelitian, utamanya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang. Tak kalah penting juga diucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral maupun emosional selama proses penelitian.

VI. Daftar Pustaka

Adisasmita, R. 2010. *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*,
Yogyakarta: Graha Ilmu

Aini, farida nur, & Purboyo, T. (2022). atraksi, amenities dan aksesibilitas dalam pengembangan destinasi wisata di kecamatan watumalang kabupaten wonosobo. 19(april), 1–11.

Albasir, Dedek. 2019. *Pengembangan Obyek Wisata Bukit Pongan dan Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri

Bahiya, Choridotul. Wahyu Hidayat, and Sudarti Sudanti. 2018. *Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo*

Bungin Burhan. 2017. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup

Elim, Y. V., & Deni, A. M. (2021). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Pariwisata Prioritas Pembangunan Pemerintah Provinsi NTT Tahun 2019. *Jurnal Destinasi Parriwisata* Vol. 9 No. 1, 2021

Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara

Rini, Anggrini, 2014. *Pengembangan Obyek Wisata Pantai Pasir Padi Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Pangkalpinang*. Universitas Gadjah Mada

Sedarmayanti, 2009. *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata*. Bandung : PT Refika Aditama

-----, 2014. Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata). Bandung : Refika Aditama.

Simangunsong, Fernandes. 2017. Metodologi Penelitian Pemerintahan : Teoritik-Legalistik-Empirik-Inovatif. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif . Bandung : ALFABETA.

Suryadana, M Liga & Octavia, Vanny. 2015. Pengantar Pemasaran

Pariwisata. Bandung : Alfabeta

Suwantoro, Gamal. 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta : Andi

Utama, I Gusti Bagus Rai. 2014. Pengantar Industri Pariwisata. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Wasistiono, S. (2013). Pengantar Ekologi Pemerintahan. IPDN Press. Sumedang.

Yoeti, Oka A, 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata.

Pradnya Paramita: Jakarta

